

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis peneliti, maka peneliti memiliki kesimpulan bahwa kepemimpinan Fadly Amran dalam mewujudkan *smart city* di Kota Padang Panjang telah merujuk dalam kepemimpinan transformasional walaupun tidak sepenuhnya. Hal ini dikarenakan peneliti juga menemukan adanya indikasi kepemimpinan Fadly Amran yang transaksional seperti adanya pemberian *reward* berupa dana sebagai bentuk apresiasi terhadap kinerja bawahannya. Akan tetapi berdasarkan data yang peneliti temukan, sifat transformasional kepemimpinan Fadly Amran dalam mewujudkan *smart city* tetaplah dominan.

Kepemimpinan transformasional Fadly Amran dalam mewujudkan *smart city* dapat dilihat dari bagaimana pengaplikasian empat indikator kepemimpinan transformasional Bass dan Avolio yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasi, rangsangan intelektual, dan pertimbangan individual. Pengaruh ideal Fadly Amran sendiri dapat dilihat dari karisma yang dibangun melalui komitmen dan visi yang jelas. Selain itu sifat visioner dan kreatif serta pemahaman terhadap permasalahan juga menjadi pengaruh sehingga dapat menjadi panutan bagi bawahannya.

Motivasi inspirasi dalam kepemimpinan Fadly Amran sendiri ditunjukkan melalui dorongan yang terus diberikan terhadap bawahannya untuk dapat terus berinovasi sehingga dapat melahirkan berbagai inovasi yang mendukung

terwujudnya *smart city* di Kota Padang Panjang sebagai kota kecil yang mampu memberikan akses pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Dalam indikator stimulasi intelektual, Fadly Amran sebagai seorang pemimpin selalu memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk menyampaikan ide dan gagasan dan juga turut serta memberikan masukan dan saran. Tidak hanya itu saja, bahkan Fadly Amran juga sangat terbuka dengan diskusi dalam situasi non formal dengan para bawahannya yang mana hal tersebut juga di contoh oleh bawahannya sehingga pemimpin menunjukkan perannya sebagai *role model*. Pemberian tantangan juga dilakukan melalui ajang lomba-lomba agar dapat memicu keinginan setiap opd untuk terus berinovasi.

Selanjutnya, dalam pertimbangan individual, Fadly Amran sebagai seorang pemimpin menunjukkan perannya menjadi seorang penasihat dan pelatih terhadap bawahannya sehingga mampu mengarahkan bawahannya untuk belajar mengenai inovasi dari daerah lain. Selain itu Fadly Amran juga mendorong terciptanya lingkungan organisasi yang baik melalui profesionalitas yang dibangun terhadap bawahannya sehingga dapat menciptakan komunikasi yang baik antar *stakeholder* yang dapat mendorong tercapainya tujuan yang ada. Hal lainnya juga dapat dilihat dari pemberian apresiasi sebagai bentuk dorongan psikologis sehingga memberikan stimulus dan dorongan terhadap kinerja bawahan agar merasa dihargai dalam mencapai tujuan yang ada.

6.2 Saran

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang masih belum bisa peneliti lengkapi baik itu selama proses mengumpulkan data

ataupun analisis data sehingga masih memiliki celah untuk dapat diisi oleh peneliti selanjutnya yang berminat meneliti dengan topik yang sama. Topik *smart city* sendiri merupakan topik yang sangat menarik untuk dikaji dikarenakan tata kelola kota yang *smart* sendiri pasti akan selalu membutuhkan pembaharuan kedepannya. Dalam konteks penelitian ini, penelitian mengenai *smart city* yang dilihat dalam perspektif kepemimpinan masih sangat minim kajiannya. Oleh karena itu disini peneliti akan memberikan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya.

1. Konsep *smart city* sendiri dapat dilihat melalui lima elemen, yaitu: *smart governance*, *smart branding*, *smart economy*, *smart environment*, *smart living*, dan *smart society*. Dalam penelitian ini, peneliti masih belum menggali secara menyeluruh bagaimana kepemimpinan transformasional kepala daerah yang dikaitkan dengan lima elemen tersebut sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya menggali ke lima elemen tersebut lebih mendalam.

2. Konsep kepemimpinan transformasional sendiri dalam beberapa literatur dikatakan sebagai konsep kepemimpinan yang paling efektif daripada konsep kepemimpinan yang lain, terutama dalam mewujudkan *smart city* yang sama-sama mengusung perubahan dengan inovasi. Akan tetapi bila melihat banyaknya konsep kepemimpinan yang ada, tidak menutup kemungkinan dalam mewujudkan *smart city* terdapat gaya kepemimpinan lain yang diterapkan oleh kepala daerah atau pemimpin kota. Hal ini juga merujuk kepada hasil penelitian ini yang menjelaskan bahwa adanya indikasi kepemimpinan lain dalam proses mewujudkan *smart city*. Oleh

karena itu disini peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji kepemimpinan dalam *smart city* dengan konsep kepemimpinan yang berbeda.

3. Adapun saran peneliti kepada kepala daerah terkait dengan kepemimpinan dalam *smart city* ini adalah bagaimana pentingnya peran kepala daerah dalam kepemimpinannya untuk menjadi penggerak dan *role model* dalam melahirkan inovasi-inovasi. *Smart city* sendiri pelaksanaannya akan dapat benar-benar terwujud jika kepala daerahnya memiliki keinginan untuk perubahan. Oleh karena itu memberikan motivasi dan dorongan serta adanya pengaruh dan pertimbangan dari pemimpin perlu dilakukan guna mendorong lahirnya inovasi dalam mewujudkan *smart city*.

